

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Bentuk ketaksaan gender yang dialami tokoh Juno dalam *Film Ku Cumbu Indahku* terpengaruh dari pengalaman, kejadian masalah, dan keadaan sekitar yang membentuk karakteristik gender Juno menjadi taksa. Juno di gambarkan seorang pria yang cenderung feminim atau keperempuan-an, hal itu dapat terjadi karena adanya konstruksi budaya yang faktor utamanya ada lingkungan. Kebiasaan Juno yang mengharuskan ia untuk belajar menari, harus bisa memasak sendiri, pandai berdandan itu semua dipengaruhi oleh perubahan ciri karakteristik gender yang diperankannya.
2. Berdasarkan data yang sudah dijabarkan oleh penulis dalam penggambaran karakteristik tokoh Juno di film *Ku Cumbu Tubuh Indahku* menghasilkan 22 karakteristik maskulin, 32 karakteristik feminim dan 14 karakteristik netral. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa tokoh Juno memiliki representasi yang bertolak belakang dengan karakter maskulinitas yang sesungguhnya dengan sudut pandang pria itu kuat, hebat, berkuasa, lebih suka olahraga berkeringat, dan tidak suka mempercantik diri melalui 32 karakteristik feminim dominan yang telah dijabarkan penulis. Ketaksaan yang dialami Juno dipecahkan dengan data karakteristik yang cenderung feminim. Adanya

konstruksi budaya faktor mempengaruhi adalah keluarga. Sehingga representasi maskulinitas pada Tokoh Juno tidak sesuai sudut pandang maskulinitas yang sewajarnya. Konsep teori androgini yang merupakan penggabungan perilaku maskulin sekaligus feminin seperti yang telah diperankan Juno dalam film *Ku Cumbu Tubuh Indahku*. Dengan demikian hasil karakteristik Juno lebih di gambarkan menjadi laki-laki yang feminim bukan golongan androgini yang memiliki persentase seri antara maskulin dan feminim.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis data dan simpulan yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada peneliti berikutnya agar dapat mengembangkan analisis yang lebih dalam lagi mengenai penelitian tentang androgini dan ketaksaan gender dalam penokohan sebuah film dan karya sastra yang lebih luas untuk diangkat dalam penelitian lainnya dan mengeksplorasi objek yang lebih menarik serta menciptakan temuan-temuan baru yang lebih luas melalui referensi pada penelitian ini.

